

## EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Putri Nuraini<sup>1</sup>, Stevy Amelia Manurung<sup>2</sup>, Rachel Dewi Putri Silalahi<sup>3</sup>, Kurnia Safitri<sup>4</sup>, Adelia Selviana Hutasuhut<sup>5</sup>, Nabila Aprilia Rangkuti<sup>6</sup>, Fitriani Lubis<sup>7</sup>  
[putrinuraini8888@mhs.unimed.ac.id](mailto:putrinuraini8888@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [stevyameliamaanurung@gmail.com](mailto:stevyameliamaanurung@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahelsilalahi627@gmail.com](mailto:rahelsilalahi627@gmail.com)<sup>3</sup>, [kurniasafitri197@gmail.com](mailto:kurniasafitri197@gmail.com)<sup>4</sup>, [adeliahst1@gmail.com](mailto:adeliahst1@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[apriariaktn@gmail.com](mailto:apriariaktn@gmail.com)<sup>6</sup>, [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>7</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan juga untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru serta siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah studi kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan di dalam kelas, dan pembahasan dokumen terkait kurikulum. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan keleluasaan dalam penyampaian materi, yang memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan teknik mengajar sesuai dengan kebutuhan murid. Namun, terdapat sejumlah tantangan besar terkait pemahaman guru tentang kurikulum, keterbatasan sumber daya yang ada, serta kekurangan dalam pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyediaan program pelatihan yang berkesinambungan untuk guru dan pengembangan sumber daya yang sesuai guna mendukung pelaksanaan kurikulum yang berhasil. Dengan demikian, penilaian yang menyeluruh terhadap Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di SD dan memberikan efek positif pada pengembangan keterampilan bahasa siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Evaluasi Kurikulum, Tantangan Pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to assess the implementation of the Kurikulum Merdeka in Indonesian language instruction at the elementary school (Sekolah Dasar) level and to identify various challenges faced by both teachers and students. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection is conducted through interviews, classroom observations, and curriculum-related document analysis. The findings of this study indicate that the Kurikulum Merdeka provides flexibility in delivering learning materials, allowing teachers to adapt their teaching techniques according to students' needs. However, several major challenges arise, including teachers' limited understanding of the curriculum, insufficient available resources, and a lack of adequate training for educators. Additionally, students also struggle to adapt to more independent learning methods. This study recommends the implementation of continuous professional development programs for teachers and the development of appropriate learning resources to support the successful execution of the curriculum. A comprehensive evaluation of the Kurikulum Merdeka is expected to enhance the quality of Indonesian language instruction in elementary schools and positively impact students' language skill development.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Indonesian Language Learning, Elementary School, Curriculum Evaluation, Educational Challenges.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter serta kompetensi generasi muda. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan guna menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dan tuntutan global. Salah satu inovasi terbaru dalam bidang pendidikan

adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lokal (Isjoni et al., 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan konteks kehidupan nyata, dengan fokus utama pada penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, serta pengetahuan yang aplikatif. Dalam kerangka ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan media untuk memahami budaya, nilai-nilai, dan jati diri bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus dikembangkan dengan pendekatan yang efektif agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap bahasa serta budaya mereka sendiri (Diana Rossa Martatiyana & Lina Novita, 2022).

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan. Walaupun kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran, banyak tenaga pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar kurikulum ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun fasilitas sekolah, menjadi kendala yang cukup signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Hal ini berpotensi memengaruhi kualitas pengajaran serta pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia (Bella, 2023).

Selain tantangan dari sisi pendidik, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan lebih banyak berperan dalam proses belajar, tetapi tidak semua siswa memiliki kesiapan atau keterampilan untuk menjalankan peran ini. Akibatnya, muncul kesenjangan dalam pencapaian belajar, di mana beberapa siswa mampu berkembang dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Purwasih et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembang kurikulum, tenaga pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang lebih tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Majdi, 2023).

Hasil dari penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat berlangsung lebih efektif serta memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter dan pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi perubahan zaman (Intan et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara langsung pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sairah & Chandra,

2022).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 060912 Medan Denai. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta 15 siswa dari kelas IV dan V. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum tersebut (Hurayatunnisa, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, siswa juga diwawancarai guna memahami pandangan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah mereka jalani.

#### 2. Observasi Kelas

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana media dan metode pengajaran diterapkan dalam pembelajaran.

#### 3. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta bahan ajar yang digunakan di kelas. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana teori dalam kurikulum diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang terjadi di lapangan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, hasil wawancara juga dikonfirmasi kembali kepada partisipan guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan khusus pada hasil observasi lapangan ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar telah membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam metode pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Kurikulum ini menitikberatkan pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, implementasinya menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapannya (Saesaputri et al., 2024).

Salah satu perubahan utama adalah metode pengajaran yang lebih menekankan pemahaman mendalam dibandingkan sekadar hafalan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini diterapkan melalui beragam aktivitas literasi, seperti membaca kritis, menulis kreatif, serta diskusi interaktif di kelas. Guru memiliki kebebasan dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memungkinkan adaptasi terhadap konteks sosial dan budaya lokal. Namun, beberapa guru masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang lebih terstruktur dan berbasis buku teks. Oleh karena itu, diperlukan waktu dan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat memahami serta menerapkan konsep pembelajaran yang lebih eksploratif (Iskandar et al., 2023).

Evaluasi hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami transformasi. Jika sebelumnya penilaian berfokus pada ujian tertulis, kini lebih menekankan asesmen

formatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi melibatkan proyek, portofolio, serta refleksi belajar yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menilai perkembangan mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, dalam praktiknya, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan refleksi yang baik. Oleh karena itu, bimbingan intensif diperlukan agar siswa dapat menilai kemajuan belajarnya secara objektif (Setiono et al., 2023).

Tantangan lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesenjangan fasilitas dan sumber daya antara sekolah. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai lebih mudah mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek dan eksploratif, sementara sekolah dengan keterbatasan fasilitas kesulitan menyediakan media pembelajaran yang mendukung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, kegiatan seperti menulis cerpen, membuat majalah dinding, atau produksi video pembelajaran memerlukan perangkat teknologi yang tidak selalu tersedia di semua sekolah. Akibatnya, inovasi dalam pembelajaran menjadi terbatas (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Meskipun telah mendapatkan pelatihan, tidak semua guru memahami konsep Merdeka Belajar secara seragam. Sebagian masih kesulitan dengan fleksibilitas kurikulum, yang memberi kebebasan dalam menentukan materi dan metode pembelajaran. Selain itu, perubahan dari metode pengajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang berpusat pada siswa juga menuntut waktu adaptasi. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan pendekatan ini secara efektif (Rahayu et al., 2024).

Dari perspektif siswa, Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari kaidah bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang aplikatif. Aktivitas seperti diskusi, presentasi, serta analisis teks memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, bagi siswa yang terbiasa dengan metode konvensional, adaptasi menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang cenderung pasif sering mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing dan membangun kepercayaan diri siswa sangat penting agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari sistem pembelajaran yang lebih dinamis ini (Annur et al., 2023).

Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam metode konvensional, siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif yang hanya menerima informasi dari guru. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dan diskusi. Pembelajaran berbasis proyek juga melatih keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja di masa depan (Durroh Nasihatul Ummah & Nadlir, 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan cepat. Mereka yang terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional sering kali menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, siswa yang terbiasa dengan metode hafalan harus mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih luas, tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mengolah dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan (Warsihna et al., 2023).

Selain tantangan dalam metode pembelajaran, siswa juga perlu menyesuaikan diri dengan sistem evaluasi yang berbeda. Jika sebelumnya mereka lebih terbiasa dengan

penilaian berbasis ujian tertulis, Kurikulum Merdeka menekankan asesmen formatif yang berfokus pada perkembangan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa perlu lebih aktif dalam menunjukkan proses berpikir mereka selama pembelajaran (Herlina et al., 2023).

Peran guru sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dalam berpartisipasi dan mengungkapkan pendapat tanpa takut salah. Pendekatan yang digunakan juga harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa (Arifa, 2022).

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam membantu siswa beradaptasi antara lain adalah dengan memberikan bimbingan secara bertahap. Misalnya, bagi siswa yang masih kesulitan dalam diskusi kelas, guru dapat memulai dengan pertanyaan sederhana sebelum beralih ke pertanyaan yang lebih kompleks. Dengan cara ini, siswa akan lebih percaya diri dan perlahan terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Gusmawan & Herman, 2023).

Evaluasi terhadap buku ajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kualitas isi dan bahasa sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Materi ajar yang sesuai berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual siswa serta meningkatkan keterampilan literasi mereka (Pradita & F. Lubis, 2017).

Dukungan dari teman sebaya juga berperan dalam membantu siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Siswa yang lebih aktif dapat membantu teman-temannya yang masih ragu untuk berpartisipasi. Pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam Kurikulum Merdeka (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Selain faktor internal, dukungan orang tua juga berperan penting. Orang tua perlu memahami perubahan dalam sistem pendidikan dan memberikan dukungan bagi anak-anak mereka untuk beradaptasi. Salah satu bentuk dukungan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah serta memberikan ruang bagi anak untuk berdiskusi dan berekspresi (Setiawan, 2024).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar, namun akses terhadap perangkat teknologi masih menjadi kendala di beberapa daerah. Penyediaan bahan ajar cetak yang tetap berbasis pada prinsip Merdeka Belajar dapat menjadi solusi agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada sinergi antara guru, siswa, orang tua, serta kebijakan pendidikan yang mendukung. Evaluasi terhadap penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki banyak manfaat, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, serta sosialisasi kepada orang tua menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kurikulum ini. Dengan strategi yang tepat, Kurikulum Merdeka berpotensi menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dengan

menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, presentasi, serta analisis teks. Namun, tantangan dalam beradaptasi tetap menjadi kendala, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kualitas materi ajar. Buku ajar yang disusun dengan baik dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi penyusun kurikulum dan pendidik untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang lebih mandiri dan inovatif. Dengan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, siswa dapat beradaptasi dengan sistem yang lebih fleksibel. Penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai akan semakin memperkuat efektivitas kurikulum ini dalam mencetak peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Oktarina, W., Okta Divy, E., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., Hepriyanti, L., Widya Astuti, S., Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, P., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F. (2023). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Development Journal*, 4(2).
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 16(9).
- Atikoh, N. (2023). DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS HOLISTIK TERHADAP PROSES, PROBLEMATIK, DAN SOLUSINYA. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Bella, A. S. C. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, 1(03).
- Diana Rossa Martatiyana, Lina Novita, R. P. (2022). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 1.
- Durroh Nasihatul Ummah, & Nadlir, N. (2023). KONSEP KURIKULUM MERDEKA DAN INTEGRASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA JENJANG SEKOLAH DASAR. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8).
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1). <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Herlina, H., Wardany, O. F., Sani, Y., & Maharani, R. Z. (2023). Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Intan, N., Wijaya, S., Satriyadi, S., Amiruddin, S., & Inom, N. (2023). Implementasi Manajemen

- Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Isjoni, M. Y. R., Hermita, N., Putra, R. A., & Aryani, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Portofolio Digital Menggunakan Aplikasi Google site sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka di Desa Langkan, Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 3(3). <https://doi.org/10.31258/cers.3.3.164-170>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Majdi, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>
- Pradita, M. R., & Lubis, F. (2017). Kelayakan isi dan bahasa buku ajar bahasa Indonesia sekolah menengah pertama kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 120-135.
- Purwasih, J. H. G., Pratiwi, S. S., & Meiji, N. H. P. (2023). Pelatihan Penguatan Materi Esensial Kurikulum Merdeka untuk MGMP Sosiologi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Malang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5776>
- Rahayu, P., Warli, W., Yuliasuti, R., Nurfalah, E., Kusuma, R. V., & Setianingsih, L. (2024). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SMPN 1 Palang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.59837/qqrte37>
- Saesaputri, S. M., Fuad, N., & Zulaikha, S. (2024). Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak di SMA Negeri 6 Bekasi. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i1.131>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Saputra, F. E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1). <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Setiawan, H. R. (2024). Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Setiono, S., Windyariani, S., & Juhanda, A. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.2617>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD: SEBUAH TEMUAN MULTI-PERSPEKTIF. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>